

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Kirana, 2009). Legitimasi dapat dijadikan sebagai sarana strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri keberpihakan perusahaan di tengah lingkungan masyarakat. legitimasi dari masyarakat dapat menjadikan perusahaan semakin berkembang.

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat, Gray et. Al. (1996:46) dalam Ahmad dan Sulaiman (2004). Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa teori legitimasi merupakan kontrak sosial entitas dan masyarakat, sehingga tercapainya tujuan dari perusahaan tanpa adanya kerugian dari kedua pihak. Manfaat yang dirasakan bukan hanya dari pihak perusahaan tetapi dari masyarakat sekitar. Legitimasi dianggap penting menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan.

2.1.2 Teori Stakeholder

Sari (2012), perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholder*) dengan sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*), namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*). Perusahaan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimention*), sehingga muncul istilah tanggung jawab sosial (*social responsibilty*). *Stakeholder* akan menjadikan kontrol bagi perusahaan agar dapat mengevaluasi kegiatan perusahaan. kesadaran perusahaan tentang pentingnya keberadaan *stakeholder* akan menjadikan perusahaan senantiasa berinovasi dan mengevaluasi, sehingga perusahaan dapat berkembang.

Riswari (2012), pengungkapan CSR ini penting karena para stakeholder perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan stakeholder, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya.

Menurut Othman et.al (2009) bahwa teori stakeholders yaitu manajemen memberikan informasi kepada para pengguna sehingga dapat mempertahankan kesuksesan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan keberadaan, keberlanjutan, dan kesuksesan suatu perusahaan bergantung pada dukungan terus-menerus dari para pemangku kepentingan (Ullman, 1985) dalam (Othman et.al, 2009). Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan informasi sosial dan lingkungan sesuai dengan permintaan dari para pemangku kepentingan (Zain, 1999) dalam (Othman et.al, 2009).

Dalam laporan tahunan perusahaan harus menyampaikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dalam kurun waktu satu tahun dikarenakan para stakeholder mempunyai hak atas informasi tentang seluruh kegiatan operasional perusahaan, termasuk aspek sosial dan lingkungan.

2.1.3 Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Asriati dkk, 2016).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan prspektif spiritual (Haniffa, 2002). *Islamic Social Reporting Index* terdiri atas item-item standar CSR yang ditetapkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions*) yang kemudian dikembangkan lagi oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang patut diungkapkan oleh suatu entitas islam.

Indeks ISR tersebut berisi 6 (enam) tema yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan (Haniffa, 2002 dan Othman et.al.2009). Berikut ini adalah penguraian dari tema-tema pengungkapan tersebut antara lain:

1) Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*)

Item yang termasuk dalam indikator pendanaan dan investasi adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas pembiayaan dan investasi yang terbebas dari unsur riba, gharar dan transaksi yang diharamkan oleh islam, serta item mengenai kebijakan organisasi untuk menangani nasabah yang sedang bermasalah.

a) Riba

Riba berasal dari bahasa Arab yang berarti tambahan (*Al-Ziyadah*), berkembang (*An-Nuwuw*), meningkatkan (*Al-Irtifa'*) dan membesarkan (*Al-'Uluw*). Riba adalah penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan presentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam. Riba secara bahasa bermakna ziyadah (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil.

b) Gharar

Gharar atau taghrir adalah istilah dalam kajian hukum islam yang berarti keraguan, tipuan atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan orang lain. Gharar dapat berupa suatu akad yang mengandung unsur penipuan karena tidak adanya kepastian, baik mengenai ada atau tidaknya objek akad, besar kecilnya jumlah, maupun kemampuan menyerahkan objek yang disebutkan di dalam akad tersebut.

c) Zakat

Zakat dalam segi istilah adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya.

d) Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih

Penangguhan atau penghapusan utang harus dilakukan dengan adanya penyelidikan terlebih dahulu kepada pihak debitur terkait ketidakmampuan dalam membayar atau melunasi piutang.

2) Produk dan Jasa

Item ISR yang berkaitan dengan produk dan jasa menyangkut masalah lingkungan yang merupakan pengungkapan terhadap adanya keluhan dari nasabah.

3) Karyawan

Item karyawan dari indeks ISR ini adalah menekankan pada prinsip-prinsip Islam yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan serta persamaan kesempatan.

4) Masyarakat

Item masyarakat merupakan item yang sangat erat hubungannya dengan tanggungjawab sosial. Item ini difokuskan pada pengungkapan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah seperti shodaqoh, wakaf, qard hasan serta kegiatan amal lainnya.

5) Lingkungan

Item lingkungan berkaitan dengan menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan dan tanggungjawab dalam menjaga lingkungan.

6) Tata Kelola Organisasi

Tata kelola organisasi merupakan item terakhir dalam pengungkapan indeks ISR yang merupakan seluruh pengungkapan yang berkaitan dengan adanya transaksi haram.

Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 48 item pengungkapan. Penilaian indeks ISR dilakukan dengan menggunakan skor dari nilai 0-1, dimana:

- Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
- Nilai 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut.

Perhitungan indeks pengungkapan ISR dirumuskan sebagai berikut:

$$Disclosure\ level = \frac{Jumlah\ skor\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100\%$$

Berikut tabel indeks *Islamic Social Reporting*:

Tabel 2.1
Indeks *Islamic Social Reporting*

Indikator 1	PENDANAAN DAN INVESTASI
1	Kegiatan yang mengandung Riba (contoh: Beban bunga & pendapatan bunga)
2	kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar)
3	Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih

5	Kegiatan investasi (secara umum)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)
Indikator 2	PRODUK DAN JASA
7	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
8	Glossary/ definisi setiap produk
9	pelayanan atas keluhan nasabah
Indikator 3	KARYAWAN
10	Komposisi karyawan
11	Jam kerja karyawan
12	Rasio gaji/ tunjangan karyawan
13	Remunerasi karyawan
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan
15	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan/ keterlibatan karyawan
16	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
17	Kesehatan dan keselamatan kerja
18	Lingkungan kerja
19	Waktu ibadah/ kegiatan religius
20	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
Indikator 4	MASYARAKAT
21	Pemberian donasi (sedekah)
22	Wakaf
23	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)
24	Zakat, sumbangan atau sukarelawan dari kalangan karyawan dan nasabah
25	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dll)
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/ kuliah
27	Pengembangan generasi muda
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)
29	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/ kesehatan/ olahraga
Indikator 5	LINGKUNGAN
31	Konservasi lingkungan hidup
32	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup

34	Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup
35	Sistem manajemen lingkungan
Indikator 6	TATA KELOLA PERUSAHAAN
36	Status kepatuhan terhadap syari'ah
37	Rincian nama dan profil dewan komisaris
38	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggungjawab dan jumlah rapat)
39	Remunerasi dewan komisaris
40	Rincian nama dan profil direksi/ manajemen
41	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggungjawab dan jumlah rapat)
42	Rmunerasi dewan direksi
43	Rincian nama dan profil dewan pengaws syari'ah
44	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
45	Remunerasi DPS
46	Struktur kepemilikan saham
47	Kebijakan anti korupsi
48	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya

Sumber : Haniffa (2002) dan Othman et. al. (2009)

2.1.4 Jakarta Islamic Index 70 (JII70)

Jakarta Islamic Index 70 (JII70) adalah indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES) oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII70. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 70 saham syariah yang menjadi konstituen JII70 adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
2. Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi.
4. 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2016). Menganalisis profitabilitas adalah hal yang sangat penting untuk para investor maupun kreditur sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan berbagai macam keputusan. Profitabilitas perusahaan sebagai faktor pendorong dalam memantau aspek likuiditas dan solvabilitas. Dalam jangka panjang, perusahaan harus menghasilkan keuntungan yang cukup dari usahanya. Sedangkan dalam jangka pendek, kerugian akan menurunkan likuiditas perusahaan.

Maulida dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menyebabkan semakin luas juga pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA karena menggambarkan kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan profit.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan serta laporan keuangan merupakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil (Ramadhani, 2016).

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Total aset perusahaan diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan.

2.1.7 Leverage

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi (Fakhrudin,2008:109). *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban kepada pihak lain. Rasio leverage menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang.

2.1.8 Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi termasuk informasi mengenai tanggung jawab sosial secara islami.

Ukuran perusahaan juga berperan dalam menjadikan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berjalan dengan baik. Ukuran perusahaan adalah karakteristik spesifik perusahaan yang hampir selalu digunakan untuk menguji tingkat pengungkapan sukarela. Dalam penelitian sebelumnya oleh Othman (2009) dan Widiawati (2012), penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas.

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Serta profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Sehingga, perusahaan akan lebih termotivasi dalam mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan yang akan diungkapkan.

Perusahaan yang melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan serta laporan keuangan merupakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil (Ramadhani, 2016).

Dalam meningkatkan pengungkapan sosialnya salah satunya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), perusahaan tidak hanya meninjau pada faktor profitabilitasnya saja, akan tetapi meninjau pada leverage didalamnya. Menurut Harahap (2010), leverage merupakan perbandingan antara kewajiban dengan aset, leverage mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Leverage berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai.

Meek, Robert dan Gary (1995) dalam Dewi (2012), berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian faktor-faktor pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Nindyah Megawati, dkk (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Periode Tahun 2012-2014	Ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan <i>leverage</i> (variabel independen). ISR (variabel dependen).	Regresi Linier Berganda	Faktor ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dan

					ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.
2.	Shofa, Fatkhiyatus (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tahun 2011-2014	Ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> (variabel independen). ISR (variabel dependen).	Regresi Linier Berganda	Secara bersama-sama faktor ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Secara individu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.
3.	Rita Rosiana, dkk (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Islamic Governance Score</i> Terhadap	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>Islamic Governance Score</i> (variabel independen).	Regresi Linier Berganda	Faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> dan

		Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2012)	ISR (variabel dependen).		IGS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
4.	Santi Lestari (2015)	Pengaruh Tingkat Profiabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan dan umur perusahaan (variabel independen). ISR (variabel dependen).	Regresi Linier Berganda	Faktor profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan ISR. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pngungkapan ISR.
5.	Erlin Nanda Sasmita (2018)	Analisis Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2016)	<i>Islamicity Performance Index</i> , ukuran perusahaan dan profitabilitas (variabel independen). ISR (variabel dependen).	Regresi Data Panel	Secara parsial faktor <i>profit sharing ratio</i> dan <i>director employee welfare ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Faktor <i>zakat performance ratio</i> dan <i>islamic income vs non islamic income ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan

					ISR. Dan faktor <i>equitable distribution ratio</i> , ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.
6.	Rofi'atul Maghfiroh (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Islamic Index)	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> (variabel independen). ISR (variabel dependen).	Regresi Linier Berganda	Faktor profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian di atas menjelaskan tentang faktor-faktor pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia dan *Jakarta Islamic Index*.

2.2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada periode penelitian. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Megawati dkk (2016) meneliti selama 3 tahun yaitu pada periode 2012-2014, Rosiana dkk (2015) meneliti selama 3 tahun yaitu pada periode 2010-2012, Lestari (2015) meneliti selama 5 tahun yaitu pada periode 2010-2014, Maghfiroh (2017) meneliti selama 7 tahun yaitu pada periode 2010-2016. Sedangkan penelitian ini meneliti selama 2 tahun yaitu pada tahun 2018 dan 2019.

Adapun perbedaan pada indikator ISR adalah pada penelitian terdahulu menggunakan 37 dan 41 indikator, sedangkan penelitian ini menggunakan 48

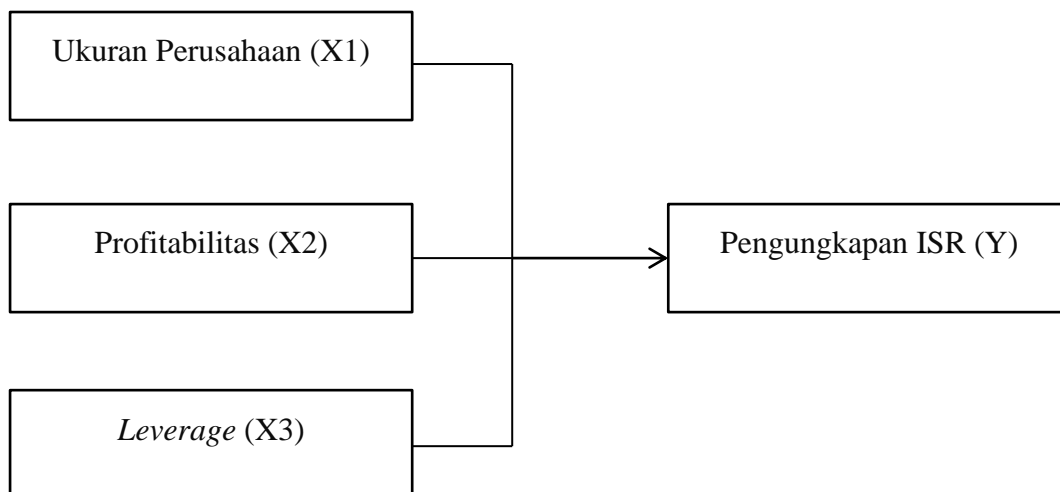
indikator. Serta menggunakan obyek penelitian pada perusahaan yang tercatat pada *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain: penelitian oleh Megawati dkk (2016), Rosdiana dkk (2015), Lestari (2015), Maghfiroh (2017) meneliti variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, *leverage*, *Islamic Governance Score*, likuiditas, dan umur perusahaan. Penelitian ini meneliti variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

2.3 Model Konseptual Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang tiga faktor perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Ketiga faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

Gambar 2.3
Model Hipotesis



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Haniffa (2002) menyatakan bahwa dalam perspektif Islam, sebuah perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah akan memberikan keuntungan atau tidak. Hal ini telah diungkapkan dalam penelitian terdahulu terdahulu sebagaimana telah diungkapkan oleh Othman et.al (2009) dan Megawati, dkk (2016) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Serta penelitian yang dilakukan oleh Yullyana (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita *et al* (2015), Lestari (2015), Maghfiroh (2018), Nanda *et al* (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada suatu perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis yang akan diajukan berdasarkan uraian di atas:

H01 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Ha2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva, jumlah karyawan, jumlah pemegang saham, aset tetap, penjualan perusahaan dan modal dari perusahaan itu sendiri. Othman et.al (2009) dan Raditya (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara positif signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR.

Dengan demikian, hipotesis yang akan diajukan berdasarkan uraian di atas :

H02 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Ha2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Meek, Robert dan Gary (1995) dalam Dewi (2012), berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki pengungkapan

yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan, bahwa perusahaan dikatakan baik dengan melihat tingkat *leverage* perusahaan karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur.

Berdasarkan pendapat para peneliti sebelumnya dalam pengembangan hipotesis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi perlu memberikan pengungkapan yang lebih luas karena sebelumnya para investor maupun kreditur harus mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

Dengan demikian, hipotesis yang akan diajukan berdasarkan uraian di atas:

H03 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Ha3: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)